

## BAB II AKHLAK DAN MILITER

### A. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak dapat diartikan dengan budi pekerti, watak, tabiat, dan dalam bahasa sehari-hari ditemukan pula istilah etika ataupun moral, yang diartikan sama dengan akhlak walaupun sebenarnya yang sama antara istilah-istilah tersebut adalah pembahasannya, yaitu tentang “baik dan buruk”. Kata “akhlak” itu sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata “khuluk” yang mempunyai arti: adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muru’ah.<sup>1</sup>

Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia apakah itu baik, atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindari keburukan. Dalam hal ini dapat dikemukakan contohnya:

1. Perbuatan baik termasuk akhlak, karena membicarakan nilai atau kriteria suatu perbuatan.
2. Perbuatan itu sesuai dengan petunjuk Ilmu Akhlak, ini termasuk ilmunya, karena membicarakan ilmu yang telah dipelajari oleh manusia untuk melakukan suatu perbuatan.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam (Q.S. al-ahzab,33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-ahzab,33:21).*

---

<sup>1</sup>Muhammad Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, Fakultas Da'wah IAIN Walisongo Semarang, 1986, h. 6

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan : “ Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan ( kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap sesama manusia.

Jadi pada hakikatnya *Khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.<sup>2</sup>

Pemakaian kata akhlak dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”(QS. Al-Qalam: 4)

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ١٣٧

Artinya: “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu” (QS. As-Syuara': 137).

---

<sup>2</sup>Asmaran, As, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, h. 1-3

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *Khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk kebiasaan. Dengan demikian, kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Maskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sementara itu, Imam Al-Ghazali yang selanjutnya dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak luas dari Ibn Miskawaih, mengatakan, akhlak adalah : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam *Mu'jam al- Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah : Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima cirri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

*Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi keperibadiannya. jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang

lain. Jika si A tersebut kadang-kadang dermawan, dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dermawan.

*Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan sesuatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu, perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk, atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Namun, karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana disebutkan pada sifat yang pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

*Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan dan ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan,

Bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.

*Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang tersebut kejam, sadis, jahat dan seterusnya, tapi perbuatan tersebut kita lihat

dalam pertunjukan film, maka perbuatan tersebut tidak dapat disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya. Berkenaan dengan ini, maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagai berakhlak baik atau berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sebenarnya.

*Kelima*, sejalan dengan cirri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena lkhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.<sup>3</sup>

## **B. Pengertian Ilmu Akhlak**

Dengan melihat pengertian ilmu, yaitu mengenal sesuatu sesuai dengan esensinya, dan pengertian *khulk*, yaitu budi pekerti, perangai, tingkah-laku atau tabiat seperti yang tersebut di atas, maka Ilmu Akhlak, dilihat dari sudut etimologi, ialah upaya untuk mengenal budi pekerti, perangai, tingkah-laku atau tabiat seseorang sesuai dengan esensinya.

Di dalam kamus *Al-Kautsar*, Ilmu Akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama. Jadi, Ilmu Akhlak ialah ilmu yang berusaha untuk mengenal tingkah-laku manusia kemudian member hukum/nilai kepada perbuatan itu bahwa ia baik atau buruk sesuai dengan norma-norma akhlak dan tat susila.

Dilihat dari sudut terminology, di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan :

*“Ilmu Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga terisi dengannya dan tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong daripadanya”.*

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, “Akhlak Tasawuf”, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, h. 2-6

Di dalam *Al- Mu'jamul Wasith* dikatakan :

*“Ilmu Akhlak ialah ilmu yang obyek pembahsannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat didifatkan dengan baik atau buruk”.*

Ahmad Amin menerangkan bahwa Ilmu Akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia kepada orang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa-apa yang harus diperbuat.

Dr.H. Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Etika Islam* mengemukakan pengertian Ilmu Akhlak mengatakan:

Adapun pengertian sepanjang terminology yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain:

- a. Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik, buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Ilmu Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Dari penegertian di atas dapat dirumuskan bahwa Ilmu Akhlak ialah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral.<sup>4</sup>

### **C. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup ilmu akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan itu tergolong baik atau

---

<sup>4</sup>Asmaran As, *Op Cit.*, h. 3-6

adalah tergolong buruk. Ilmu Akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, obyek pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatife.

Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk sebagai individu maupun sosial. Tapi sebagian orang juga menyebutkan ilmu akhlak adalah tingkah laku manusia, namun perlu ditegaskan bahwa yang dijadikan obyek kajian ilmu akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya mendarah daging dan telah dilakukan secara continue atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya.

Banyak contoh perbuatan yang termasuk perbuatan akhlak dan begitu juga sebaliknya. Seseorang yang membangun masjid, gedung sekolah, rumah sakit, jalan raya, dan pos keamanan termasuk perbuatan akhlak yang baik karena itu berdasarkan kemauan manusia itu sendiri yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tetapi jika seseorang yang memicingkan mata dengan tiba-tiba pada waktu benda berpindah dari gelap ke terang, atau menarik tangan pada waktu tersengat api atau binatang buas, bernapas, hati yang berubah rubah, orang yang menjadi ibu-bapak kita, tempat tinggal kita, kebangsaan kita, warna kulit kita, dan tumpah darah kita itu tidak termasuk perbuatan akhlak karena semua itu diluar perencanaan, kehendak atau pilihan kita.

Jadi sekarang kita bisa memahami yang dimaksud ilmu akhlak adalah ilmu yang mengkaji suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang dalam keadaan sadar, kemauan sendiri, tidak terpaksa, dan sungguh-sungguh atau sebenarnya bukan perbuatan yang pura-pura. Perbuatan-perbuatan demikian selanjutnya diberi nilai baik atau buruk.

#### **D. Metode Pembinaan Akhlak**

Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah

untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlak* (HR Ahmad) (hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam Al-Qur'an kita misalnya membaca ayat yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ۝٨

*Artinya: Dan di antara manusia ( orang kafir ) itu ada orang yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang beriman”*(QS Al-Baqarah : 8 ).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ  
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّٰدِقُونَ ۝١٥

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya di jalan Allah. Itulah orang-orang yang benar (imannya).* (QS. Al-Hujurat: 15).

Ayat-ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang dinjalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus

membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.<sup>5</sup>

## E. Pengertian Militer

Militer adalah angkatan bersenjata dari suatu negara dan segala sesuatu yang berhubungan dengan angkatan bersenjata atau tentara, militer biasanya terdiri atas para prajurit atau serdadu. Militer selain sebagai keamanan negara berfungsi pula pada hal yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan negara yang bersifat lebih pada penguasaan wilayah, perang, serta hal-hal yang terkait pada bentuk kekerasan dengan menggunakan senjata mematikan dan dapat memusnahkan.<sup>6</sup>

Tujuan Nasional Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social. Dalam rangka menjamin tercapainya tujuan nasional tersebut diperlukan upaya-upaya antara lain melalui upaya pertahanan dan keamanan Negara yang merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia dengan TNI<sup>7</sup> sebagai komponen utamanya.

Dalam melaksanakan tugas sebagai alat pertahanan Negara TNI berfungsi sebagai penangkal, penindak dan pemulih yang merupakan komponen utama dalam system pertahanan Negara. Fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan bergantung pada pelaku, pengendali dan pengelolanya yaitu para prajurit TNI. Dalam pelaksanaan tugas TNI sebagai alat pertahanan Negara harus mengandalkan kualitas prajurit TNI dengan semangat dan tekad sebagai “pejuang yang tidak mengenal menyerah”. Tugas membangun pribadi prajurit TNI bermmtal tanggung diemban olah pengemban fungsi Bintal. Bintal bertugas menyiapkan kemampuan

---

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Op Cit.*, h. 6-12 dan 136-137.

<sup>6</sup>Arti Kata Alat Militer, diakses dari: <http://www.artikata.com/arti-340951-militer.html>, di akses pada hari minggu tanggal 22 februari 2015, pada pukul 22.20 wib.

<sup>7</sup>**Tentara Nasional Indonesia** atau biasa disingkat **TNI** adalah nama sebuah angkatan perang dari negeri Indonesia. Pada awal dibentuk bernama Tentara Keamanan Rakyat (TKR) kemudian berganti nama menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) dan kemudian diubah lagi namanya menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI) hingga saat ini.

dan kekuatan prajurit TNI sebagai insane hamba Tuhan, insane warga Negara yang nasionalis dan insane prajurit TNI yang militan.

#### **F. Strategi Pembinaan Mental**

Pembinaan mental TNI merupakan bagian dari system pembinaan personel TNI yang dalam penyelenggaraannya selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan pembinaan personel TNI beserta keluarganya yang memiliki keimanan dan ketakwaan, nasionalis dan militant yang tercermin dalam pola pikir, pola sikap serta pola tindak yang dilandasi iman dan takwa, jiwa nasionalisme yang kokoh, serta semangat rela berkorban dan pantang menyerah. Penyelenggaraan pembinaan mental TNI didasarkan kepada strategi pembinaan mental TNI yang meliputi kebijakan, strategi, komponen pembinaan dan Bintel Fungsi Komando.

##### **a. Kebijakan**

Pembinaan mental sebagai fungsi khusus TNI kebijakannya mengacu kepada kebijakan dan rencana strategis yang digariskan pimpinan TNI. Kebijakan tersebut meliputi :

1. Kebijakan pembinaan mental di lingkungan TNI didasarkan kepada kebijakan Panglima TNI sebagai pembinaan kemampuan dan penggunaan kekuatan TNI.
2. Kebijakan pembinaan mental di lingkungan Angkatan didasarkan kepada kebijakan Kepala Staf Angkatan sebagai pembinaan kemampuan Angkatan.
3. Kepala pusat pembinaan mental TNI membantu Panglima TNI dalam merumuskan kebijakan pembinaan mental di lingkungan TNI.

##### **b. Strategi**

Pembinaan mental TNI perlu disusun secara strategis, sehingga mampu diimplementasikan dalam waktu lama dan berdaya jangkau luas dalam pertahanan Negara. Dalam menghadapi perubahan, strategi pembinaan mental TNI memberikan pemahaman dan pendekatan yang bersifat strategis dalam memberikan arah dan pedoman yang kokoh bagi personel TNI dan keluarganya.

### 1) Tujuan

Pembinaan mental TNI bertujuan membentuk ketahanan mental secara komprehensif melalui pembinaan rohani, pembinaan mental ideology, dan pembinaan mental tradisi kejuangan guna mendukung kemampuan dan penggunaan kekuatan TNI.

### 2) Sasaran

Sasaran pembinaan mental TNI adalah terwujudnya personel TNI dan keluarganya yang bertakwa, nasionalis dan militan.

#### a. Subyek

- 1) Mabes TNI. Panglima TNI menentukan kebijakan penyelenggaraan pembinaan mental TNI, dalam pelaksanaannya dibantu oleh Pembina fungsi pembinaan mental (kapusbintal TNI) selaku badan pelaksana pusat.
- 2) Mabes Angkatan. Kepala Staf Angkatan sebagai pimpinan matra menentukan kebijakan penyelenggaraan pembinaan mental di angkatan, dalam pelaksanaannya dibantu oleh Pembina fungsi Bintal Angkatan.

#### b. Obyek

Obyek pembinaan mental TNI adalah personel TNI dan keluarganya.

### 3) Metode

Metode yang digunakan dalam pembinaan mental TNI meliputi:

#### 1. Pembinaan Mental Rohani.

##### a. Bimbingan.

Bimbingan merupakan metode pembinaan melalui kegiatan pengasuhan, tuntunan, member petunjuk, pelajaran dan cara mengerjakan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohani

##### b. Penyuluhan .

Penyuluhan merupakan metode pembinaan mental melalui kegiatan pemberian penerangan, memberi petunjuk, penjelasan dan cara melakukan perbuatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohani.

c. Perawatan.

Perawatan merupakan metode pembinaan mental melalui kegiatan pemeliharaan, pengurusan, menjaga, perbuatan merawat yang berhubungan dengan pembinaan mental rohani.

2. Pembinaan Mental Ideologi

a. Santiaji

Santi berarti penolakan bahaya atau ketenangan batin. Aji berarti pelajaran. Santiaji berarti ketenangan batin melalui pemberian ilmu/pengetahuan.

b. Santikarma

Santi berarti penolakan bahaya atau ketenangan batin. Karma berarti perbuatan atau pengalaman. Santikarma berarti ketenangan batin melalui pengalaman ilmu/pengetahuan.

3. Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan

a. Komunikasi social

Komunikasi social merupakan metode pembinaan mental guna mendapatkan kemantapan mental melalui pemahaman, kesadaran sikap social prajurit yang serasi, selaras dan seimbang dengan tujuan kebangsaan nasional Indonesia antara lain: TMMD nonfisik, safari bintal terpadu, dan kegiatan lain yang serupa.

b. Komunikasi Juang

Komunikasi juang merupakan metode pembinaan mental guna mendapatkan kemantapan mental melalui empati, internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai juang 45 dan nilai-nilai kejuangan TNI, antara lain : Napak Tilas Rute Gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman, Napak Tilas Hijrah Divisi Siliwangi, dan kegiatan lain yang serupa.

c. Sistem Informasi Manajemen Bintal

Sistem informasi manajemen bintal merupakan metode pembinaan mental guna mendapatkan kemantapan mental melalui pemanfaatan IT (Teknologi Informasi) secara luas dalam bentuk komunikasi massa. Contoh : antara lain pemutaran0penyiaran film-film perjuangan bangsa,

*tele conference* acara dialog antara generasi pelaku sejarah dan generasi muda TNI, serta kegiatan lain dengan pemanfaatan IT untuk melestarikan tradisi kejuangan.

#### 4) Materi

Materi yang digunakan dalam pembinaan mental TNI adalah :

1. Pembinaan Mental Rohani mencakup keimanan, peribadatan dan akhlaq/budi pekerti meliputi:
  - a. Rohani Islam
  - b. Rohani Protestan
  - c. Rohani Katolik
  - d. Rohani Hindu dan budha
  - e. Kerukunan hidup antar umat beragama
2. Pembinaan Mental Ideologi mencakup cinta kepada NKRI, solidaritas dan disiplin / etos kerja Meliputi :
  - a. Empat pilar Kebangsaan
  - b. Wawasan kebangsaan
3. Pembinaan Mental Tradisi kejuangan mencakup rela berkorban, pantang menyerah dan keperwiraan/ keteladanan meliputi :
  - a. Nilai-nilai kejuangan 45
  - b. Nilai-nilai kejuangan TNI 45
  - c. Tradisi Satuam

#### 5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembinaan mental merupakan komponen pendukung keberhasilan fungsi pembinaan mental di lingkungan TNI, meliputi :

##### 1. Program Kerja.

Penyelenggaraan pembinaan mental harus merupakan bagian dari program kerja jajaran TNI.

##### 2. Peranti Lunak.

Buku-buku petunjuk sebagai pedoman pembinaan mental di lingkungan TNI, agar diperoleh kesamaan persepsi penyelenggaraan pembinaan mental.

3. Alat Peralatan /perlengkapan.

Sesuai dengan tuntunan organisasi dan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi untuk mendukung penyelenggaraan pembinaan mental yang efektif dan efisien.

4. Fasilitas yang sifatnya statis untuk mendukung penyelenggaraan pembinaan mental atau fasilitas lain yang bersifat terpadu dengan pihak lain.

## **G. Komponen Pembinaan Mental**

### **a. Pembinaan Mental Rohani**

#### **1) Tujuan**

Mewujudkan mental yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, taat menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya serta berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia).

#### **2) Sasaran**

Personel TNI beserta keluarganya selaku insane hamba Tuhan.

#### **3) Pola Pembinaan**

- a. Melalui jalur pendidikan
- b. Melalui jalur satuan
- c. Melalui jalur keluarga

### **b. Pembinaan Mental Ideologi**

#### **1) Tujuan**

Mewujudkan mental yang setia kepada Negara (nasionalisme), disiplin dan soliditas untuk mendukung semua tugas yang diberikan oleh Negara sebagai komponen utama pertahanan Negara.

#### **2) Sasaran**

Personel TNI beserta keluarganya selaku warga Negara.

#### **3) Pola Pembinaan**

- a. Melalui jalur pendidikan
  - b. Melalui jalur satuan
  - c. Melalui jalur keluarga
  - d. Melalui jalur organisasi
- c. Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan
- 1) Tujuan

Mewujudkan mental yang memiliki jiwa pantang menyerah, rela berkorban dan memiliki sikap keperwiraan/keteladanan sehingga dapat melaksanakan tugas pokok dan tugas-tugasnya dengan baik.
  - 2) Sasran

Prajurit selaku insan pejuang dan keluarganya.
  - 3) Pola Pembinaan
    - a. Melalui jalur pendidikan
    - b. Melalui jalur satuan
    - c. Melalui jalur territorial
    - d. Melalui jalur pemerintah

## **H. Bintel Fungsi Komando**

Pembinaan mental sebagai bagian dari fungsi pembinaan personel bertujuan untuk mewujudkan terbentuknya kualitas mental prajurit TNI sesuai dengan nilai-nilai prajurit Saptamarga yang memiliki jiwa juang, motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam pelaksanaan tugas, sangat diperlukan dalam mencapai tujuan kesatuan. Komandan bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan mental tersebut secara terus-menerus, terang dan berlanjut. Kesatuan TNI memiliki beberapa fungsi organik, dimana masing-masing fungsi berkaitan erat satu sama lain, saling ketergantungan dan saling menunjang. Pembinaan mental melekat pada setiap fungsi organik tersebut. Oleh sebab itu, komandan sebagai penyelenggara setiap fungsi berkewajiban melaksanakan pembinaan mental bagi kesatuannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Keputusan Panglima TNI, *Buku Petunjuk Induk Pembinaan Mental TNI Pinaka Baladika*, Tentara Nasional Indonesia Markas Besar, Jakarta 2012, h. 1-8